

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah satu pokok terpenting dalam kehidupan manusia, maka dari itulah pendidikan menjadi peran utama untuk memajukan suatu Negara. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan penerus bangsanya yang memiliki potensi dan kecerdasan sehingga menjadi generasi yang unggul, mampu mengembangkan potensi dalam diri, dinamis, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada abad 21 pendidikan diharapkan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Yulianti, 2017). Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.

Pertumbuhan hidup manusia terus meningkat. Satu contohnya yakni bidang IPTEK. Peninggian dalam bidang itu menyuruh manusia untuk terus menerus memajukan kualitas dirinya. Segala upaya itu bisa dipenuhi dan tidak bisa dipisahkan oleh pendidikan.

Tujuan Pendidikan nasional itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa sistem pendidikan yakni menyebarluaskan keahlian dan mencipta pribadi dan peradaban bangsa yang bagus untuk memintarkan kehidupan bangsa, tujuannya guna mendaya gunakan potendi pesert didik supaya bisa menjadi beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentu harus diselenggarakannya pendidikan dan harus memperhatikan aspek belajar yang mencakup tujuan, bahan, KBM, metode, alat, serta penilaian. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Oleh karena itu, setiap lapisan pendidikan wajib reaktif, yakni guru, siswa pun karyawan dalam sekolah itu dan segalanya yang berkorelasi dengan

KBM. Komponen yang begitu krusial yakni guru yang terus berkorelasi dan berinteraksi dengan siswanya. Guna menggapai KBM yang sempurna diperlukan cara diterapkan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yaitu penggunaan metode.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode diartikan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang tepat dan cepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Firdaos (2016) Metode ialah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang pas harus dilaksanakan oleh guru karena akan berdampak pada hasil yang nantinya didapatkan. Juga akan menyebabkan KBM lebih tepat guna, edukatif, efisien dan tidak ribut. Dalam melakukan pembelajaran guru dapat menerapkan variasi metode pengajaran yang ada sehingga dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan menghindari kebosanan peserta didik.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar (Suparti, 2014: 58).

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering kali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar.

Disinilah terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru.

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Pengaturan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan pengajaran menunjuk pada semua kegiatan yang secara langsung diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan pengajaran, kedua hal tersebut sangat tergantung atau terkait.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, penulis mewawancarai guru MI Padangsidempuan Batunadua Medan didapat informasi bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar dalam kelas masih berfokus pada guru (*teacher center*), dan terkesan mengabaikan potensi peserta didik sehingga kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik kurang aktif, mereka hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah dicatatkan oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menerangkan materi yang sudah dicatat.

Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan yang diungkapkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Potensi dan kemandirian belajar peserta didik kurang berkembang dengan baik karena peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar. Peserta didik hanya menerima informasi dari gurunya dan kurang menggali potensi peserta didiknya dalam pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan variasi metode dan hanya berpusat kepada guru, akibatnya peserta didik cenderung pasif, bosan dan kadang peserta didik jadi mengantuk. Dengan kata lain peserta didik kurang dimotivasi dalam pembelajaran tematik.

Mengatasi permasalahan di atas, satu contoh metode yang menjadikan peserta didik jadi aktif dan rajin adalah metode resitasi. Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah (2017), Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta

didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik dan lain sebagainya.

Metode Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode diartikan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang tepat dan cepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Resitasi bermula dari *English* "to cite" artinya mengutip dan (re: kembali), yakni murid mengutip mandiri materi pelajaran dari beberapa buku kemudian memahaminya sampai bisa. Dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah sesuatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dipertanggungjawabkan hasilnya.

Metode resitasi ialah penyediaan bahan ajar dengan memberi tugas selaras dengan indikator pembelajaran kepada peserta didik oleh guru, dilaksanakan dalam atau diluar kelas dan produksinya bisa dipertanggung jawabkan oleh peserta didik untuk menggapai tujuan pembelajaran. Metode resitasi ialah metode yang begitu menyimak peserta didik melalui tugas guru (Suparti, 2014: 58). peserta didik akan begitu aktif dengan tanya jawab/ diskusi sebagai cerminan dari pertanggung jawaban atas tugas yang sudah diselesaikan. Peserta didik akan reaktif dalam belajar mandiri dengan membaca dan mengerjakan soal serta menerapkan ilmunya secara sendirian. Jadi metode ini cocok untuk membuat peserta didik lebih aktif lagi.

Pada latar belakang ini penulis memperjelas tentang kurangnya motivasi belajar siswa didasari oleh kebosanan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, dan motivasi belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran tematik hal tersebut disebabkan oleh Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar dalam kelas masih berfokus pada guru (*teacher center*), dan terkesan mengabaikan potensi peserta didik

sehingga kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik kurang aktif, mereka hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah dicatatkan oleh guru di papan tulis, setelah itu guru menerangkan materi yang sudah dicatat. selain itu Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan variasi metode dan hanya berpusat kepada guru, akibatnya peserta didik cenderung pasif, bosan dan kadang peserta didik jadi mengantuk. Dengan kata lain peserta didik kurang dimotivasi dalam pembelajaran tematik. Potensi dan kemandirian belajar peserta didik kurang berkembang dengan baik karena peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar. Peserta didik hanya menerima informasi dari gurunya dan kurang menggali potensi peserta didiknya dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode resitasi . Untuk itulah penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul:” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tematik sebelum menggunakan metode resitasi?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik setelah menerapkan metode resitasi?
3. Bagaimana proses belajar siswa Kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik setelah menerapkan metode resitasi.

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik setelah menerapkan metode resitasi.
3. Untuk proses belajar siswa Kelas II MI Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode resitasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan ilmu penulis dan menyiapkan diri untuk menjadi calon guru.
2. Bagi guru
Sebagai masukan bagi guru kelas dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi lembaga/sekolah
Metode ini bisa dipertimbangkan oleh sekolah guna memilih metode pembelajaran yang lebih baik dan sebagai upaya dalam meningkatkan usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Secara istilah, metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dalam KBBI metode ialah upaya yang dipakai untuk melangsungkan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan, langkah kerjanya terorganisir supaya tidak menyulitkan guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Pun dalam kamus ilmiah populer, ialah cara sistematis untuk suatu perlakuan. Dalam english dikatakan method yakni cara. Resitasi bermuasal dari english “to cite” artinya mengutip dan (re:kembali), yakni murid mengutip (mengambil) sendiri bahan-bahan pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu mempelajarinya sampai siap sebagaimana mestinya.

Menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, metode resitasi adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di dalam sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, dan lain sebagainya. Metode ini sebagai jalan keluar apabila guru menemukan bahan atau materi dengan bobot banyak sementara waktu yang tersedia hanya sedikit.

Metode resitasi adalah sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian tugas itu harus dipertanggungjawabkannya.

Jadi pengaplikasiannya tak hanya diluar kelas, pun dilaksanakan dalam kelas asal guru masih bisa memantau kegiatan mereka. Dalam penyampaian materi bukan dalam bentuk tes pada awamnya, tapi tugas bisa menuntun mereka untuk paham akan materi selaras dengan indikator pembelajaran.

- a. Tujuan metode resitasi mempunyai tujuan utama yaitu:
 - 1) Merangsang siswa untuk belajar lebih banyak
 - 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri
 - 3) Mendisiplin dan bertanggung jawab siswa.
 - 4) Membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi
 - 5) Agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar dan menyelesaikan tugas
 - 6) Memperluas pengalaman di sekolah lewat aktivitas di luar kelas.
 - 7) Sebagai cara alternatif untuk menghindari kebosanan siswa belajar di kelas.
- b. Menyiapkan metode resitasi (pemberian tugas)

Menyiapkan resitasi (pemberian tugas) diawali dengan membuat rancangan tugas sesuai dengan kompetensi dan indikator hasil belajar, materi pokok, uraian tugas yang harus dikerjakan, waktu yang dibutuhkan, dimana tugas harus dikerjakan, serta membuat format laporan yang jelas.

Agar memperhatikan rancangan dengan baik, guru juga perlu memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing peserta didik. Sehingga

maksud dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

c. Jenis dan Langkah-langkah metode resitasi

Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motoric (pekerjaan motoric), tugas di laboratorium dan lain- lain.

Adapun Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas/resitasi yaitu sebagai berikut:

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Fase Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c. Diusahakan/dikerjakan oleh peserta didik. sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistemik.
- e. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

3. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:

- a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes

atau cara lainnya. Fase mempetanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya menurut Biggs dalam pendahuluan *Teaching For Learning: The View From Cognitive Psychology* sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif.

Ditinjau dari kuantitatif, belajar ialah aktivitas menyebar luaskan keahlian bidang kognitif dengan fakta sebanyak mungkin. Selain itu dilihat dari kacamata institusional, belajar ialah aktivitas mengabsahkan penguasaan dan pemahaman siswa atas materi yang di pelajarnya. Selanjutnya secara kualitatif ialah mendapatkan arti dan paham akan cara penafsian dunia di sekitar siswa.

Menurut Sadirman (2014) bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Santrock (Saguni & Amin, 2014) motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Perilaku dalam motivasi adalah memiliki penuh energi, terarah dan bertahan lama, dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Petri (Saguni & Amin, 2014) motivasi sangat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia baik dalam belajar, mengamati, berpikir, dan mengingat.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar Hadinata (Atfilah, 2015).

Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa sehingga materi yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa.

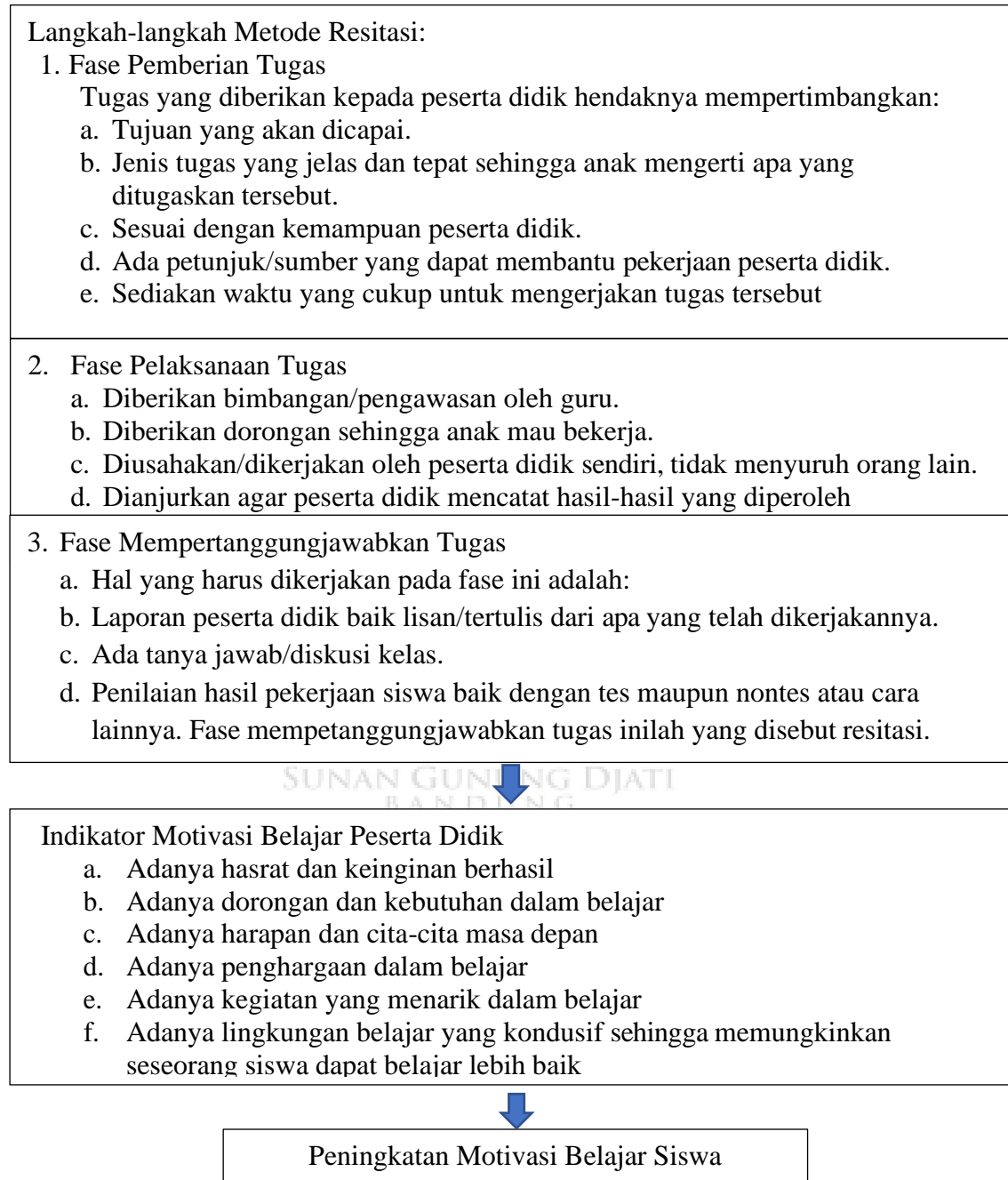
Namun, pada saat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal dan kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan Puspitasari (Atfilah, 2015).

Motivasi Belajar: Teori, Aspek, Indikator, Prinsip, dan Fungsi Motivasi dalam Belajar - Universitas Psikologi | Warning - Copyright! Sumber Tulisan: <https://www.universitaspikologi.com/2019/12/motivasi-belajarteori-aspek-indikator.html>. Adapun indikator Motivasi Belajar Menurut Uno (2016) indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar lebih baik.

Motivasi Belajar: Teori, Aspek, Indikator, Prinsip, dan Fungsi Motivasi dalam Belajar - Universitas Psikologi | Warning - Copyright! Sumber Tulisan: <https://www.universitaspikologi.com/2019/12/motivasi-belajarteori-aspek-indikator.html>.

Di bawah ini dikemukakan kerangka berpikir melalui bagan berikut:



F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki batasan permasalahan yang akan dianalisis dengan maksud supaya pembahasan masalah yang akan ditinjau lebih terfokus dan tidak meluas. Adapun batasan-batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas II Mi Padangsidempuan Batunadua Medan pada pembelajaran tematik melalui metode resitasi.
2. Metode penelitian ini menggunakan metode resitasi yaitu sesuatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dipertanggungjawabkan hasilnya.

